

---

**ASSET MANAGEMENT AND CAPITAL MARKET****MANAJEMEN INVESTASI DAN PASAR MODAL****Adinda Vega\*<sup>1</sup>****Handika Surya Dinata<sup>2</sup>****Dion Oktamade<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

[adindavega3@gmail.com](mailto:adindavega3@gmail.com)

---

**Abstrak**

Wabah virus Covid-19 telah mewabah hamper seluruh negara di dunia, hal tersebut banyak merugikan negara, baik dalam bidang politik, social budaya, keagamaan hingga ke perekonomian. Bidang perekonomian di Indonesia berdampak sangat besar, banyaknya industri kecil hingga besar mengalami kerugian yang cukup besar hingga merumahkan sebagian besar karyawannya dikarenakan kebijakan dari pemerintah, namun masih ada beberapa industry yang masih boleh bekerja contoh nya industri pasar modal syariah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dimana data sekunder yang berasal dari media elektronik dan juga dari buku. Dengan hasil penelitian bahwa industri pasar modal juga mengalami dampak yang luar biasa, yang pasti nilai-nilai saham turun, adanya perubahan-perubahan kebijakan selama pandemi seperti perubahan jam kerja, melakukan trading halt, perubahan auto rejection tetapi selain hal tersebut masih ada perusahaan yang melakukan IPO atau munculnya perusahaan go public yang melantai di bursa dalam masa pandemi ini.

**Kata Kunci : Manajemen investasi dan Pasar Modal****Abstract**

The Covid-19 virus outbreak has plagued almost all countries in the world, this has caused a lot of harm to the country, both in the fields of politics, social culture, religion to the economy. The economic sector in Indonesia has a very large impact, many small to large industries have suffered losses large enough to lay off most of their employees due to government policies, but there are still some industries that are still allowed to work, for example the Islamic capital market industry. In this study, researchers used a qualitative method where secondary data came from electronic media and also from books. With the results of research that the capital market industry has also experienced a tremendous impact, which is for sure the value of stock drops, there are policy changes during the pandemic such as changes in working hours, trading halts, changes in auto rejection but other than that there are still companies that do IPO or the emergence of a publicly traded company on the stock exchange during this pandemic.

**Keyword : Investment Management and Capital Market****1. Pendahuluan**

Negara yang pertama kali terdampak wabah virus covid-19 adalah kota wuhan china. Kemudian virus ini terus menyebar keseluruh dunia dalam kurun waktu 2 bulan. Penyebaran dari virus covid19 ini sangat cepat dan mematikan. Jumlah kematian akibat dari virus ini terus meningkat dari awal temukannya. Hingga hari ini yaitu pada awal tahun 2022 yang terjangkit virus corona pada seluruh dunia mencapai jumlah 305 juta dengan kasus kematian mencapai 5,48 juta jiwa. Di Indonesia sendiri terdapat lebih dari 4 juta kasus dan korban meninggal mencapai 144ribu jiwa.

Banyaknya kerugian yang dialami pandemi yang berdampak pada kegoatan ekonomi dimana didalamnya terdapat kegiatan investasi, ada beberapa sektor diantaranya adalah pengaruh pasar saham, surat utang dan nilai emas, juga pada pedagang karena masih mengandalkan ekspor dan inpor. Sementara kegiatan investasi yang dianjurkan dalam islam berdasarkan Dalil yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang merupakan landasan berinvestasi

dalam islam, yang terdapat pada QS.Yusuf(47). Berinvestasi merupakan salah satu bentuk ikhtiar untuk mempersiapkan masa depan, kita juga dapat membantu pertumbuhan ekonomi serta menekan pengembangan sumberdaya manusia serta dapat mendapatkan pemanfaatan alam untuk kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat.

## 2. Kajian Pustaka

Pada hakikatnya, semua kegiatan muamalah diperbolehkan terkecuali terdapat aturan-aturan yang melarangnya, hal tersebut berlaku pada kegiatan investasi salah satunya dipasar modal syariah dimana mekanisme bertemunya pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana dimana pasar modal tersebut aktivitasnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip islam(abdalloh, 2018). Pasar modal syaria Indonesia , menarik perhatian dunia, karena pasar modal syariah difasilitasi sukuk, reksanadana dan indeks sahamsyariah.

Salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami dan mengetahui dampak apa yang didapat akibat pandemic covid-19 terhadap pasar modal syariah Indonesia. Sehingga kita mengetahui kebijakan apa saja yang dapat diambil oleh pihak pasar modal syariah Indonesia.

## 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yang menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen dan menggunakan penelitian terdahulu untuk referensi dan dapat dikembangkan. Data data yang diperoleh bersumber dari data pustaka yaitu library reaserch dan media yang mengangkat berita terkait judul penelitian ini.

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia

Dampak terhadap virus covid-19 yaitu jatuhnya perekonomian baik didunia maupun Indonesia. menurut Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Resiko Kemenkeu RI ada beberapa hal yang berimbas pada perekonomian Indonesia seperti kinerja fiskal; ada potensi penurunan penerimaan dari bea masuk dan PNBPN SDA, aliran modal; penurunan *risk appetite* investor mendorong peralihan investasi pada instrumen *save haven*, *self isolation* menurunkan konsumsi, kinerja ekspor Indonesia; baik barang maupun jasa, kinerja pertumbuhan ekonomi; sektor-sektor terdampak akomodasi, transportasi, retail, manufaktur kemudian untuk *current account deficit* penurunan kinerja perdagangan barang dan penurunan wisatawan mancanegara berpotensi mendorong peningkatan *current account deficit* atau CAD (DJPPKemenkeuRI, 2020). Keadaan ekonomi nasional semakin melemah, secara langsung akan memberikan dampak yang luar biasa bagi masyarakat ketika nilai tukar rupiah melemah mendekati Rp.17.000 per dolar AS yang akan memicu kekhawatiran krisis ekonomi seperti pada tahun 2008 dimana bank dan lembaga keuangan bangkrut, namun tidak dipungkiri pertumbuhan ekonomi nasiona mengalami kontraksi tetapi belum mengalami krisis ekonomi tetapi krisis bidang kesehatan dan kemanusiaan akibat COVID 19 dimana pertumbuhan ekonomi di Indonesia diproyeksikan hanya akan mampu tumbuh 2,5% hingga 3% di tahun 2020, saat ini pemerintah sedang berfokus pada penanggulangan pandemi COVID 19 serta pemerintah berusaha agar krisis ekonomi tidak terjadi.(Mulyani, 2020).

Pada awal tahun 2021 banyak para investor pasar modal Indonesia menaruh harapan besar terhadap perkembangan investasi dipasar modal Indonesia, baik pasar modal konvensional maupun pasar modal syariah. Khususnya untuk pergerakan dan perkembangan efek yang ada dibursa yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS). Ada beberapa peristiwa dan kebijakan yang dilakukan BEI pada tahun 2021. Berikut oktober sampai desember 2021 berdasarkan sairan pers idx :

- a. 1 Oktober 2021: RNTH Menguat Hampir 50 Persen Selama Sepekan  
Pasar selama sepekan kembali ditutup dalam zona positif dengan rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) periode 27 September – 1 Oktober 2021 mencatatkan

- penguatan hampir 50 persen atau tepatnya sebesar 48,20 persen menjadi Rp18,898 triliun, dari Rp12,752 triliun pada pekan lalu.
- b. 8 Oktober 2021: Pasar Ditutup Positif, IHSG Meningkatkan 4,06 Persen Selama Sepekan  
Pada periode 4-8 Oktober 2021, data perdagangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mayoritas bergerak pada teritori positif. Peningkatan tertinggi pada pekan ini terjadi pada rata-rata volume transaksi harian Bursa sebesar 11,43 persen menjadi 27,673 miliar saham dari 24,834 miliar saham pada pekan sebelumnya. Kemudian rata-rata frekuensi transaksi harian Bursa juga turut meningkat 6,71 persen menjadi 1.604.269 transaksi dari 1.503.334 transaksi pada pekan yang lalu. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada penutupan perdagangan Jumat (8/10) berada di zona hijau, secara keseluruhan selama sepekan IHSG mencatat peningkatan sebesar 4,06 persen dan mendekati level psikologis 6.500 atau tepatnya 6.481,769 dari posisi 6.228,845 pada penutupan pekan sebelumnya. Nilai kapitalisasi pasar Bursa selama sepekan turut meningkat 3,98 persen menjadi Rp7.948,394 triliun dari Rp7.644,414 triliun pada pekan lalu. Sementara itu, setelah pekan lalu meningkat hampir 50 persen, pekan ini rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) mencatatkan perubahan sebesar 5,04 persen menjadi Rp17,946 triliun, dari Rp18,898 triliun pada pekan sebelumnya. Investor asing pada hari ini mencatatkan nilai beli bersih sebesar Rp2,422 triliun dan sepanjang tahun 2021 investor asing mencatatkan beli bersih sebesar Rp28,380 triliun.
  - c. 15 Oktober 2021: IHSG Menyentuh Level 6.600 dan Nilai Kapitalisasi Bursa Tembus Rp8.000 Triliun pada Pekan Ini.  
Selama periode 11-15 Oktober 2021, pasar kembali menunjukkan indikator positif dan terdapat sejumlah pencapaian yang baik bagi PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perdagangan Jumat (15/10), ditutup pada zona hijau dan berhasil menyentuh level psikologis 6.600 atau tepatnya 6.633,338. Secara keseluruhan selama sepekan ini, IHSG meningkat sebesar 2,34 persen dari posisi 6.481,769 pada pekan sebelumnya. Nilai kapitalisasi Bursa turut mengalami peningkatan yang sama seperti IHSG, yaitu sebesar 2,34 persen, sekaligus mencatatkan pencapaian baru yaitu menembus angka Rp8.000 triliun, atau tepatnya sebesar Rp8.134,679 triliun dari angka Rp7.948,394 triliun pada pekan lalu.
  - d. 22 Oktober 2021: Nilai Kapitalisasi Bursa dan IHSG Kembali Mencatatkan Peningkatan pada Pekan Ini  
Pergerakan pasar selama periode 18-22 Oktober 2021 menunjukkan data perdagangan yang fluktuatif namun masih pada kategori positif. Nilai kapitalisasi Bursa pada pekan ini mencatatkan peningkatan sebesar 0,19 persen menjadi sebesar Rp8.150,384 triliun dari angka Rp8.134,679 triliun pada pekan sebelumnya. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perdagangan Jumat (22/10), ditutup pada zona hijau atau berada pada level 6.643,738. Selama sepekan ini IHSG meningkat sebesar 0,16 persen dari posisi 6.633,338 pada pekan lalu.
  - e. 11 November 2021 : Tingkatkan Literasi dan Inklusi Pasar Modal Syariah di Tengah Pemulihan Ekonomi Nasional, BEI Selenggarakan Sharia Investment Week 2021  
Seiring dengan program pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional, pasar modal syariah menunjukkan peranannya dengan mencatatkan kinerja pertumbuhannya yang signifikan. Investor saham syariah Indonesia mencetak *milestone* terbaru, yaitu berupa pencapaian 102.426 investor yang meningkat 734 persen dalam lima tahun terakhir, dengan tingkat keaktifan mencapai 30,7 persen.
  - f. 19 November 2021: IHSG Menyentuh Level Psikologis 6.700 pada Pekan Ini  
Selama periode sepekan 15-19 November 2021, data perdagangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali menunjukkan indikator positif. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perdagangan Jumat (19/11), ditutup pada zona hijau serta mencatatkan rekor baru dengan berhasil menyentuh level psikologis 6.700 atau tepatnya 6.720,263.

Secara keseluruhan selama sepekan ini, IHSG meningkat sebesar 1,04 persen dari posisi 6.651,054 pada pekan sebelumnya.

- g. **20 Desember 2021** : Perusahaan Tercatat ke-54, Dua Indeks Baru, Dua Obligasi serta Satu Sukuk Tercatat Sepekan Jelang Penutupan Perdagangan Tahun 2021  
Sepekan jelang penutupan perdagangan tahun 2021, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) masih diramaikan dengan pencatatan perdana saham dari Perusahaan Tercatat ke-54 di tahun 2021, 2 indeks baru, 2 Obligasi dan 1 Sukuk. Diawali pada Senin (20/12), PT Dharma Polimetal Tbk (DRMA) dicatitkan pada Papan Utama BEI. DRMA bergerak pada sektor Consumer Cyclical dengan sub sektor Automobiles & Components. Adapun Industri dan Sub Industri DRMA adalah Auto Components dengan sub industri Auto Parts & Equipment.
- h. **30 Desember 2021** :Tutup Tahun 2021 dengan Optimisme Pasar Modal Indonesia Lebih Baik  
Menyongsong perkembangan pasar modal Indonesia yang lebih baik ke depannya, Perdagangan Saham tahun 2021 rencananya akan ditutup Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (RI) Airlangga Hartarto, serta disaksikan oleh seluruh pelaku pasar secara virtual pada Kamis (30/12). Sepanjang tahun 2021, pasar modal Indonesia menorehkan sejumlah pencapaian yang positif meski masih dihadapkan pada situasi Pandemi COVID-19.

Jika dilihat dari penurunan Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG pada pasar modal syariah Indonesia yang berdampak pada penurunan secara umum pada harga saham khususnya dan pada efek syariah yang lainnya seperti sukuk, reksadana dan lain-lain sangat mengkhawatirkan dari sisi para investor tetapi hal tersebut bisa dilihat dari berbagai sisi bagi investor, tergantung tipe investor itu sendiri, seperti analisis sederhana dibawah ini ;

- a. Akan menciptakan persepsi berbeda dari pasar; perekonomian dunia melambat yang mengakibatkan persepsi return yang menurun, tidak akan sebagus tahun sebelumnya sehingga banyak investor yang menjual sahamnya dan masyarakat saat ini lebih senang memiliki uang tunai dibanding dengan bentuk investasi (emas, saham).
- b. Ketika IHSG turun, jika investor day trading (beli saham pagi kemudian jual sore harinya) disarankan tidak masuk dalam trading tersebut karena semua perusahaan di luar analisis fundamental perusahaan. Jika investor untuk investasi jangka panjang; perhatikan *price earning ratio* atau PER, *debt to equity ratio* atau DER, fundamental bagus, harga murah disarankan untuk membeli karena kesempatan keadaan *market* akan naik kembali setelah pandemi ini selesai.
- c. Jika harga saham turun ; tergantung pada keyakinan investor jika menjadi investor untuk jangka panjang maka disarankan untuk membeli tetapi jika tidak yakin akan adanya perubahan keadaan maka sebaiknya cutloss atau menjual saham yang dimiliki.

## 5. Kesimpulan

Dalam keadaan darurat atau lebih tepatnya pandemi yang terjadi saat ini akibat adanya COVID 19 yang hampir mempengaruhi seluruh kegiatan masyarakat dunia baik keadaan politik, sosial, budaya dan ekonomi. Salah satu penggerak ekonomi nasional adalah pasar modal syariah yang mengalami goncangan atau pengaruh adanya pandemi ini sehingga semua kegiatan di pasar modal syariah berubah baik dari kebijakan atau ketentuan seperti pasar modal syariah melakukan *trading halt*, adanya perubahan jam perdagangan bursa, adanya perubahan pada sistem *auto rejection*, terjadi penurunan atau nilai IHSG melemah

dalam beberapa waktu yaitu di bawah 5% akan tetapi masih ada beberapa perusahaan *go public* baru yang melantai di bursa.

#### Daftar Pustaka

- (2020). *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(3). <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i3>
- Billah, M. M. (2019). Islamic financial services board and its regulatory functions in the Islamic financial industry. *Islamic Financial Products*, 63-74. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-17624-2\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-030-17624-2_5)
- Hogan, N. (2017). *Yuk Nabung Saham: Selamat Datang, investor Indonesia!* Elex Media Komputindo.
- Malkan, Indra Kurniawan, Nurdin, & Noval. (2021). undefined. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(1), 57-73. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i1.39.57-78>
- Masrina, M. (2020). Analisis dalil-dalil Hukum Yang Digunakan dalam fatwa dewan Syariah Nasional Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar modal Syariah. *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH*, (1), 117. <https://doi.org/10.30595/jhes.v0i1.8929>
- Subagiyono, S., & Febriani, H. (2020). Implementasi tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Pedukuhan Bedilan Kalitirto Berbah Sleman. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.47317/dmk.v2i2.299>